

Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Fabian Gea¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: fabiangea110293@gmail.com/Telp: +628353356565

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah disahkan oleh auditor. Hal ini menjelaskan peranan penting auditor dalam menjamin tingginya kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu pada kualitas audit di Provinsi Bali. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada KAP di Provinsi Bali dengan jumlah auditor sebanyak 43 auditor dengan metode sampling jenuh, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka didapat kesimpulan bahwa (1) kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, (2) tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit, (3) etika auditor memperkuat hubungan kompetensi pada kualitas audit, (4) etika auditor memperlemah hubungan tekanan anggaran waktu pada kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas audit, etika auditor, kompetensi, tekanan anggaran waktu.

ABSTRACT

Financial statements user especially shareholders will make decisions based on reports that have been endorsed by the auditor. This explains the important role of auditors in ensuring the high quality of a company's financial statements. The purpose of this study is determine the effect of auditor ethics as a moderator of the influence of competence and time budget pressure on audit quality in Bali Province. The population in this study were all auditors working on KAP in Bali Province while the analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis and hypothesis testing, it can be concluded that (1) the competence has a positive effect on the quality of audit, (2) the time budget pressure negatively affect the audit quality, (3) the auditor ethics strengthens the competence relation on audit quality, (4) the relationship of time budget pressure to audit quality.

Keywords: Audit quality, auditor ethics, competence, time budget pressure.

PENDAHULUAN

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan

publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sehingga, perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Profesi auditor independen merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang artinya, melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan melihat laporan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah memenuhi semua kriteria tersebut sehingga menjadi lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit (Halim, 2015:59). Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional auditor independen, menuntut profesi auditor independen untuk meningkatkan kinerja profesionalnya agar menghasilkan audit yang dapat digunakan, diandalkan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan.

Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah dituangkan ke dalam buku yaitu buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Ada 6 standar audit yang mengatur seputar tentang mutu profesional auditor independen atau persyaratan pribadi auditor, pertimbangan-pertimbangan yang harus digunakan dalam pelaksanaan audit, pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan audit, serta mengoptimalkan dan memfasilitasi auditor untuk melakukan proses audit di berbagai jenis sistem manajemen perusahaan. SPAP merupakan acuan yang

ditetapkan untuk menjadi ukuran kualitas yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya.

De Angelo (1981) menjelaskan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional untuk menemukan suatu pelanggaran di dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor juga harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Auditor sering menghadapi berbagai tekanan dari manajemen entitas yang diaudit, pejabat pemerintah, ataupun pihak-pihak lain. Pegangan utama bagi auditor dalam mengatasi konflik ini adalah bertindak dengan integritas yang tinggi dengan pedoman bahwa bila auditor memenuhi tanggung jawabnya kepada publik maka kepentingan individu-individu dan organisasi-organisasi ini telah dilayani dengan cara terbaik. Berdasarkan hal tersebut, auditor harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk mempertahankan kredibilitas dan kualitas informasi.

Iskandar Dinata, (2006:36) mengartikan kompetensi adalah sebagai keseluruhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berpikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, pelatihan, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik dan bisa dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Siti NurMawar Indah (2010) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. McDaniel (1990) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang tidak diinginkan pada efektivitas pekerjaan audit. Coram *et al.* (2004) juga menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu menghalangi individual mengeluarkan kemampuannya dalam melakukan tugas yang penting atau kewajibannya. Tekanan anggaran waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan anggaran waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali, pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Putri Arsika, 2013). Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Meskipun sering dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan kantor akuntan publik (Cook & Kelley, 1991).

Kompetensi dan kemampuan menghadapi tekanan anggaran waktu dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Kualitas audit yang dihasilkan oleh

auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, dan tekanan anggaran waktu saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan etika yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Halim (2015:31) menyatakan prinsip etika adalah rangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota.

Menghasilkan kesimpulan atas laporan keuangan yang diauditnya, auditor akan memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Adanya kasus perusahaan yang tumbang karena gagal dalam bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor dan sangat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan yang sangat membutuhkan kualitas audit yang tinggi.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan

menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut berkerja dibawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008). Kompetensi menurut Norma (2012) dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subjek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dan berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo (1981), kompetensi diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Kesalahan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Suraida (2005:119) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman, maka auditor dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dapat disimpulkan bahwa, seorang auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan mendapatkan pengetahuan yang banyak pula dalam mendeteksi kekeliruan dan akan memberikan informasi yang lebih akurat terhadap penentuan keputusan dalam pertimbangan tingkat materialitas. Seorang auditor yang berpengalaman juga akan memiliki kepercayaan diri karena dirinya merasa yakin

keputusan yang diambilnya merupakan yang terbaik berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, tekanan anggaran waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit. Teori keagenan merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemilik usaha atau pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* sukar tercipta akibat perbedaan kepentingan. Kepentingan yang saling bertentangan tersebut menyebabkan keraguan kepada agen terhadap kewajaran laporan pertanggungjawaban yang dibuat akibat manipulasi. Untuk meminimalisir dampak dari konflik kepentingan dapat dilakukan dengan adanya monitoring dari pihak ketiga, yaitu auditor independen. Pentingnya peran auditor independen dalam konflik ini serta terbatasnya anggaran waktu dalam melakukan proses audit, menuntut auditor untuk bekerja dengan sebaik mungkin dibawah tekanan anggaran waktu dengan kompetensi yang dimilikinya dan tetap berkerja sesuai standar etika yang sudah ditetapkan.

Kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli yang didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan dan pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan, dan pengalaman (Lastanti, 2005). Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal dan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup

luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Choo dan Trotman (1991) yang memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Penelitian serupa dilakukan oleh Tubbs (1992), menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak, akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item- kesalahannya lebih besar dibandingkan auditor yang pengalaman auditnya lebih sedikit. Demikian juga penelitian Rosalina (2007) menunjukkan bahwa dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit, auditor dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh professional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002) serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas pelaporan keuangan (Braun, 2000).

Kelley (2005) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat, sehingga tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dan

Cahyonowati (2013), membuktikan bahwa tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten, berhubungan dengan perilaku disfungsional. Hasil penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Demikian juga pada penelitian Simajuntak (2008) yang menunjukkan hasil tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dengan demikian hipotesis penelitian adalah:

H₂ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Untuk mendapatkan hasil audit yang tinggi, maka diperlukan auditor yang taat terhadap prinsip, kode etik dan memiliki kompetensi yang tinggi. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka seorang auditor dalam melaksanakan audit harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesi baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Alim, dkk. (2007) dalam tulisannya menjelaskan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah, serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan

menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al.* 2002). Hal ini didukung pula oleh Karismatuti (2012) dan Aprianti (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa interaksi etika dengan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dengan demikian hipotesis penelitian adalah:

H₃ : Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit.

Menurut Muhshyi (2013) *Time Budget Pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya menghasilkan laporan audit berkualitas rendah.

Anggaran waktu dianggap sebagai faktor timbulnya kerja audit di bawah standar dan mendorong terjadinya pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis (Hutabarat, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Coram (2003) dan Pierce dan Sweeney (2004) yang menunjukkan penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan karena anggaran waktu yang sangat ketat. Terdapat argumen bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan waktu tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku yang mencakup etika profesional. Basuki dan Mahardani (2006) menyatakan bahwa sebagian besar akuntan percaya bahwa anggaran waktu seringkali *unrealistic*, tetapi mereka juga percaya bahwa

mereka harus memenuhi anggaran waktu untuk maju secara profesional (*advanced professionally*). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah:

H₄ : Etika auditor memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul, dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Data kualitatif pada penelitian ini meliputi daftar nama Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia. Data primer pada penelitian yaitu berupa hasil kuesioner atau jawaban dari responden. Data sekunder pada penelitian ini adalah gambaran umum dan struktur organisasi serta jumlah pegawai pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Kantor akuntan publik yang digunakan adalah yang terdaftar dalam direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dengan jumlah auditor berdasarkan survey pendahuluan sebanyak 54 orang. Jenis penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability* sampling dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:61), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Tabel 1. akan menunjukkan jumlah auditor di masing-masing KAP.

Tabel 1.
Jumlah Auditor Tetap Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor Pada KAP (Orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	10
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (cabang)	6
3.	KAP K. Gunarsa	4
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, MSi	8
5.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	6
6.	KAP Rama Wendra (cabang)	4
7.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
8.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11
Jumlah		54

Sumber: Data diolah, 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik kuesioner yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan objek penelitian berupa serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142). Dalam penelitian ini kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

Dalam penelitian ini teknik analisis data diawali dengan pengujian instrument yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Mengingat adanya pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden menjawab merupakan suatu hal yang penting. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

Uji interaksi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel *moderating*. Uji interaksi antar variabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah MRA yang merupakan teknik regresi berganda linear dengan persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi yang mana pengolahannya menggunakan program SPSS.

Persamaan *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- α : Konstanta
- β_{1-5} : Koefisien Regresi
- X_1 : Kompetensi
- X_2 : Tekanan Waktu
- X_3 : Etika Auditor
- $X_1 X_3$: Interaksi antara Kompetensi dengan Etika Auditor
- $X_2 X_3$: Interaksi antara Tekanan Waktu dengan Etika Auditor
- ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner kedelapan KAP yang ada di Provinsi Bali, dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner pihak KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan memastikan diri tidak berpartisipasi dalam penelitian, sehingga sebanyak 54 eksemplar kuesioner disebar pada kedelapan KAP. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 responden. Gambaran responden ini terdiri dari penyebaran dan pengembalian responden. Penyebaran kuesioner diantar langsung kepada responden. Ringkasan penyebaran dan pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan dalam Tabel 2. berikut.

Tabel 2.
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Penjelasan	Jumlah (eksemplar)	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	54	100%
2	Kuesioner yang kembali	43	79,6%
3	Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap	0	0%
4	Kuesioner yang dapat diolah	43	79,6%
5	<i>Response rate</i>	$54/43 \times 100\% =$	79,6%
6	Persentase kuesioner yang dapat diolah	$54/43 \times 100\% =$	79,6%

Sumber: Data diolah, 2017

Pada Tabel 2. terlihat bahwa kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam penelitian ini berjumlah 54 eksemplar. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 43 eksemplar. Jadi *response rate* dalam penelitian ini sebesar 79,6%.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	43	12,00	24,00	16,8140	4,67137
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	43	16,00	32,00	25,2558	5,35898
Etika Auditor (X3)	43	12,00	24,00	14,0233	3,44680
Kualitas Audit (Y)	43	20,00	40,00	23,8372	5,89968
Valid N	43				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat nilai minimum untuk kompetensi (X1) adalah 12,00 dan nilai maksimumnya adalah 24. Mean untuk kompetensi (X1) adalah 16,8, hal ini berarti rata-rata nilai tekanan anggaran waktu sebesar 16,8. Standar deviasinya 4,67, hal ini berarti terjadi penyimpangan skor tekanan anggaran waktu terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 4,67.

Untuk variabel tekanan anggaran waktu (X2) nilai minimumnya adalah 16 dan nilai maksimumnya adalah 32. Mean variabel tekanan anggaran waktu adalah 25,25, hal ini berarti bahwa rata-rata skor tekanan anggaran waktu sebesar 25,25. Standar deviasinya sebesar 5,35, hal ini berarti terjadi penyimpangan skor tekanan anggaran waktu terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,35.

Variabel etika auditor (X3) nilai minimumnya adalah 12 dan nilai maksimumnya adalah 24. Mean variabel nilai etika auditor adalah 14,02, hal ini berarti rata-rata nilai etika auditor sebesar 14,02. Standar deviasinya sebesar 3,44, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai etika auditor terhadap rata-ratanya sebesar 3,44. Variabel kualitas audit (Y) nilai minimumnya adalah 20 dan nilai maksimumnya adalah 40. Mean variabel kualitas audit adalah 23,83, hal ini berarti rata-rata nilai kualitas audit sebesar 23,83. Standar deviasinya sebesar 5,89, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai kualitas audit terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,89.

Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item yaitu, mengkorelasikan skor tiap butir atau faktor dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum suatu kuisioner untuk memenuhi validitas adalah jika korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,30. Hasil dari uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i>	Keterangan
1	Kompetensi (X1)	X1.1	0,940	Valid
		X1.2	0,849	Valid
		X1.3	0,840	Valid
		X1.4	0,915	Valid
		X1.5	0,817	Valid
		X1.6	0,911	Valid
2	Tekanan anggaran waktu (X2)	X2.1	0,972	Valid
		X2.2	0,990	Valid
		X2.3	0,856	Valid
		X2.4	0,953	Valid
		X2.5	0,831	Valid
		X2.6	0,892	Valid
		X2.7	0,898	Valid
		X2.8	0,990	Valid
3	Etika auditor (X3)	X3.1	0,869	Valid
		X3.2	0,833	Valid
		X3.3	0,843	Valid
		X3.4	0,920	Valid
		X3.5	0,919	Valid
		X3.6	0,908	Valid
4	Kualitas audit (Y)	Y1	0,844	Valid
		Y2	0,851	Valid
		Y3	0,766	Valid
		Y4	0,836	Valid
		Y5	0,863	Valid
		Y6	0,799	Valid
		Y7	0,751	Valid
		Y8	0,836	Valid
		Y9	0,833	Valid
		Y10	0,909	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4. instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki skor total diatas 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa, seluruh butir dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan

secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Hasil dari uji realibilitas dapat ditunjukkan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kompetensi (X1)	0,941	Reliabel
2.	Tekanan anggaran waktu (X2)	0,975	Reliabel
3.	Etika auditor (X3)	0,942	Reliabel
4.	Kualitas audit (Y)	0,948	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5., nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga, dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 6.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	$p (0,658) > 0,05$	Berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance: (0,017 < 0,1); (0,029 < 0,1); (0,611 < 0,1); (0,012 < 0,1); (0,025 < 0,1) VIF: (60,360 > 10); (35,027 > 10); (1,637 < 10); (84, 684 > 10); (40, 335 > 10)	Terjadi multikolinieritas
Uji Heterokedastisitas	(0,547); (0,087); (0,145); (0,053); (0,167); (0,133) > 0,05	Tidak adanya heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS. MRA merupakan teknik analisis data khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan

regresinya mengandung unsur interaksi atau moderasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7. yaitu sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31,542	7,224		4,354	0,000
	Kompetensi (X1)	1,268	1,340	0,014	3,730	0,023
	Tekanan anggaran waktu (X2)	-,026	0,890	-0,024	-3,790	0,021
	Etika auditor (X3)	0,912	0,299	0,533	3,051	0,004
	X1X3	0,106	0,018	1,445	5,853	0,000
	X2X3	0,003	0,001	0,034	2,297	0,030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7. dapat dibuat suatu model persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y = 31,542 + 1,268 X_1 - 0,026 X_2 + 0,912 X_3 + 0,106 X_1 X_3 + 0,003 X_2 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 31,542 berarti bahwa jika kompetensi dan tekanan anggaran waktu sama dengan nol, maka kualitas audit sebesar 31,542. Nilai koefisien (β_1) sebesar 1,268 berarti bahwa, kualitas audit akan meningkat sebesar 1,268 apabila kompetensi meningkat 1 satuan dengan syarat variabel lainnya konstan. Nilai koefisien (β_2) sebesar -0,026 berarti bahwa, kualitas audit akan menurun sebesar 0,026 apabila tekanan anggaran waktu meningkat 1 satuan dengan syarat variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (β_4) sebesar 0,106 berarti bahwa interaksi antara kompetensi auditor dengan etika auditor meningkat 1 satuan dapat meningkatkan kualitas audit dengan syarat variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (β_5) sebesar 0,003 berarti bahwa interaksi antara tekanan anggaran waktu dengan etika auditor meningkat 1 satuan dapat meningkatkan kualitas audit dengan syarat variabel lainnya konstan.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8.
Nilai Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,557 ^a	0,310	0,217	5,22117
a. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X3, X2, X1X3				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8. nilai *adjusted R²* sebesar 0,217, ini berarti sebesar 21,7 persen variabel kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, etika auditor dan interaksi kompetensi auditor dengan etika auditor serta interaksi tekanan anggaran waktu dengan etika auditor sedangkan sisanya sebesar 78,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Tabel 9.
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,218	5	90,644	3,325	0,014 ^a
	Residual	1008,643	37	27,261		
	Total	1461,860	42			
a. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X3, X2, X1X3						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh nilai dari signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, etika auditor, dan interaksi kompetensi auditor dengan etika auditor dan interaksi tekanan anggaran waktu dengan etika auditor secara simultan terhadap variabel kualitas audit.

Uji T (t-test) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, sehingga diketahui apakah secara parsial sebuah variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Untuk menguji signifikansi secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit oleh auditor adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Pada variabel kompetensi nilai t hitung sebesar 3,730, sig = 0,023 dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi kualitas audit, begitu sebaliknya semakin rendah kompetensi maka semakin rendah kualitas audit. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui

berbagai masalah secara lebih mendalam. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Harhinto, 2004). Penelitian serupa dilakukan oleh Tubbs (1992), menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak, maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih besar dibandingkan auditor yang pengalaman auditnya lebih sedikit. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, maka semakin peka pula dengan kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

Pada variabel kompetensi nilai t hitung sebesar $-3,790$, $\text{sig}=0,021$ dibandingkan dengan $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka semakin rendah kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat, bahkan tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian M Waggoner dan Cashell (1991), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurunnya kualitas audit disebabkan adanya

alokasi waktu yang terbatas, sehingga semakin besar transaksi-transaksi yang tidak teruji.

Pada variabel kompetensi nilai t hitung sebesar $5,853_{sig} = 0,000$ dibandingkan dengan $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian dimana kedua parameter tersebut bernilai positif, dengan demikian etika auditor merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah, serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al.* 2002). Alim, dkk. (2007) dalam tulisannya menjelaskan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah, serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al.* 2002). Hal ini didukung pula oleh Karismatuti (2012) dan Aprianti (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa interaksi etika dengan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada variabel kompetensi nilai t hitung sebesar 2,297 sig = 0,030 dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian, variabel etika auditor bernilai positif dan parameter variabel tekanan anggaran waktu bernilai negatif dengan demikian etika auditor merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Prinsip etika yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya menjadi penyebab melemahnya pengaruh negatif dari tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Cara auditor dapat bertindak secara fungsional dalam tekanan adalah dengan mematuhi prinsip etika yang ada. Patuh kepada prinsip etika dalam melakukan proses audit membuktikan bahwa auditor menyadari pentingnya sikap dan cara berpikir yang benar dalam menjalankan tugas mereka. Dari sisi pengguna jasa auditor, pekerjaan auditor akan menjadi acuan yang mempengaruhi keputusan-keputusan penting bagi perusahaan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diperoleh simpulan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang terdiri dari faktor pengetahuan dan pengalaman, membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keadaan tertekan secara waktu, auditor cenderung melakukan tindakan yang berpotensi menurunkan kualitas audit.

Etika auditor dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila pengetahuan dan pengalaman ditambah dengan ketaatan pada prinsip etika dan etos kerja yang baik dapat meningkatkan kualitas audit. Etika auditor dapat memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk tetap taat terhadap prinsip etika dan mempertahankan etos kerja yang baik dalam tekanan waktu di pekerjaan dapat mengurangi kemungkinan auditor untuk melakukan tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh serta keterbatasan penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu bagi auditor diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, antara lain dengan rutin mengikuti pelatihan atau kesempatan untuk meningkatkan pendidikan profesi yang ditunjang dengan pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki populasi dan sampel dengan jumlah yang lebih banyak serta menambah poin-poin kuesioner untuk mendapatkan nilai R^2 yang lebih besar. Variabel moderasi hanya menggunakan etika auditor, padahal masih banyak variabel perilaku lain maupun faktor kondisional yang bisa digunakan dan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian di masa mendatang hendaknya meneliti hal-hal tersebut.

REFERENSI

- Alim, M. N. dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azad, A. N. 1994. Time budget pressure and filtering of time practices in internal auditing: a survey. *Managerial Auditing Journal*, 9(6), pp: 17-25.
- Basuki, Mahardani, K. Y. 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi*, Vol. 6, No. 2. p. 203-221.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. 2003. A survey of time budget pressure and reduced audit quality among Australian auditors. *Australian Accounting Review*, 13(29): pp: 38-44.
- Cook, E., and Kelley, T. 1991. An International Comparison of Audit Time Budget Pressures: The United States and New Zealand. *The Woman CPA*, 53: pp: 25-30.
- De Angelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic*.
- DeZoort, F. T., & Lord, A. T. 1997. A review and synthesis of pressure effects research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, pp: 28 - 85.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing 1 "Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan"*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.

- Hartinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur). Semarang. *Tesis Maksi* Universitas Diponegoro. (Tidak dipublikasikan).
- Hutabarat Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol. 6 No. 1, Januari.
- Iskandar Dinata. 2006. *Audit Sektor Publik*. Edisi Pertama. Jakarta: Visi Global Media.
- Jaafar, H.T Redwan dan Sumiyati, 2008. Kode Etik dan Standar Audit, Diklat Pembentukan Auditor Terampil, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kharismatuti, Norma dan Hadiprajitno, P Basuki. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Hal 1-10
- Lastanti, H. S. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 5(1), hal: 85-97.
- McDaniel, L. 1990. The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28, pp: 267-285.
- Nirmala, Rr Putri Arsika, dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Disertasi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Norma Kharismatuti. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pierce, B., & Sweeney, B. 2004. Cost-quality conflict in audit firms: an empirical investigation. *European Accounting Review*, 13(3): pp: 415-441.
- Prasita, A., & Adi, P. H. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), hal: 54-78.

- Rosalina, A.D., 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Rr. Putri Arsika Nirmala. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi* Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, Peter. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis* Maksi Universitas Diponegoro.
- Siti NurMawar Indah. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi* Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, P. D. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyana. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tubbs, R. M. 1992. The effect of experience on the auditor's organization and amount of knowledge. *Accounting Review*, pp: 783-801.
- Wooten, T. G. 2003. It is Impossible to Know the Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, pp: 48-51.